

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan disadari dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang tinggi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kekuatan religius dan spiritual, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka dan masyarakat.<sup>1</sup>

Setiap individu memiliki potensi alami yang harus dikembangkan. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk membuka potensi terpendam mereka sendiri. Situasi ini membutuhkan pengembangan potensi tersebut dalam lingkungan orang dewasa dan lembaga pendidikan. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mempertahankan, dan mendorong potensi ini. Dengan belajar, siswa memperoleh pengetahuan dan perspektif baru yang sebelumnya tidak dapat mereka miliki.<sup>2</sup> Ini sesuai dengan tujuan Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pembentukan karakter, serta budaya nasional yang bermartabat, dalam kerangka pengayaan spiritual masyarakat.” Tujuannya adalah untuk membangun potensi peserta

---

<sup>1</sup> Nurlina Dan Nurazmi, *Pengantar Pendidikan*, (Makassar: CV. Cahaya Timur, April 2022),<sup>7</sup>

<sup>2</sup> Daniatun Khasanah, Danang Dwi Prasetyo, Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik, *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 No. 1. March-September 2023, 156

didik sehingga mereka menjadi orang yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpendidikan, kompeten, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam konteks tersebut, dalam melaksanakan fungsi pendidikan secara menyeluruh, sekolah memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah juga menjadi wadah pembentukan karakter, keterampilan, dan sikap siswa. Sehingga diperlukannya sistem pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satunya melalui manajemen pendidikan yang mencakup beberapa komponen diantaranya, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, dan manajemen sarana prasarana.

Berkaitan dengan manajemen kesiswaan, menurut Mulyono yang dikutip oleh Burhan, manajemen kesiswaan merupakan rangkaian seluruh proses kegiatan yang secara sengaja direncanakan dan diusahakan serta melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap siswa dalam sebuah lembaga pendidikan agar seluruh proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain manajemen pendidikan dilakukan untuk mengawasi dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar berjalan sebagaimana mestinya secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Dengan demikian, manajemen kesiswaan harus dikelola dengan memperhatikan seluruh aspek

---

<sup>3</sup> “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Depdiknas, 2006).

<sup>4</sup> Burhan Nudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: UII, November 2022), 7.

didalamnya mulai dari awal perekrutan siswa sampai dengan siswa tersebut lulus dari lembaga pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan berusaha menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas dengan meningkatkan manajemen internalnya, hal ini dilakukan untuk mencapaitujuan pendidikan, termasuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari latihan dan pengalaman yang didukung oleh kesadaran.<sup>5</sup> Dapat diartikan, prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Prestasi dikelompokkan menjadi dua, prestasi akademik yang mencerminkan perilaku dari siswa dalam bidang kognitif seperti pengetahuan atau keterampilan bidang intelektual, dan prestasi non akademik yang mencerminkan kemampuan dalam bidang seni, olahraga, maupun keterampilan sosial. Kedua bentuk prestasi tersebut merupakan bagian penting dalam peningkatan prestasi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya harus seimbang, dan tidak hanya unggul pada salah satu bidang saja.

Dalam upaya mendukung keberhasilan prestasi akademik dan non akademik, implementasi manajemen kesiswaan merupakan hal yang penting. Dimulai dari penerimaan dan penempatan, selanjutnya melakukan pembinaan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki siswa, hingga pada sistem pencatatan dan pelaporan perkembangan siswa, sampai dengan

---

<sup>5</sup> Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Cirebon:PT Arr Rad Pratama, 2023 ),26

siswa tersebut lulus. Sebagai upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilakukan dengan mengarahkan peran sekolah pada pendampingan siswa melalui perancangan pembelajaran yang terstruktur serta pemberian bimbingan secara berkelanjutan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, di antaranya dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa serta membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka secara menyeluruh. Meningkatnya prestasi siswa berkaitan dengan pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik. Potensi siswa diasah tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk mendukung potensi ini.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa siswa dapat mencapai kesuksesan, memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan mereka di bidang akademik dan non-akademik, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan mereka saat kebutuhan mereka dipenuhi di sekolah. Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki manajemen kesiswaan. Sehingga diperlukan manajemen kesiswaan yang efektif dan memiliki program yang terstruktur agar menghasilkan siswa yang berprestasi dalam hal prestasi dan karakter yang baik.

Manajemen kesiswaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Akan tetapi,

---

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Man 2 Kota Malang, Ulul Amri: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2023), 29-30.

dalam implementasinya, tidak semua kegiatan dalam pengelolaan kesiswaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi pada siswa. Seringkali masih banyak sekolah yang hanya mengunggulkan salah satu bidang potensi saja, misalnya hanya fokus pada bidang akademik. Padahal, manajemen kesiswaan yang efektif harus mampu mengelola berbagai bidang potensi siswa secara menyeluruh agar prestasi, baik akademik maupun non-akademik, dapat berkembang secara optimal.

Seperti SMAN 1 Kauman Tulungagung menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan kesiswaan yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Sekolah ini mengembangkan pembelajaran berkualitas melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terarah, serta mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Selain itu, SMAN 1 Kauman Tulungagung yang berada di Jl. Soekarno Hatta No 67, Desa Balerejo, Kec. Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dikenal sebagai sekolah favorit dengan capaian prestasi yang baik di berbagai bidang, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan potensi siswa. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain pembinaan olimpiade sebagai wadah pengembangan prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Melalui berbagai kegiatan tersebut, sekolah berupaya mengembangkan potensi

siswa secara menyeluruh baik dalam aspek akademik maupun non akademik.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, prestasi akademik dan non akademik merupakan hal penting dalam sebuah lembaga sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman Tulungagung dengan judul **“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mendukung Keberhasilan Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMAN 1 Kauman Tulungagung”**.

## **B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru diterapkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan non- akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana sistem orientasi peserta didik baru diterapkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan non- akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana proses pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sebagai upaya membentuk prestasi akademik dan non- akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung?

---

<sup>7</sup> Website SMAN 1 Kauman Tulungagung, *Diakses* Pada 30 September 2025 (<https://Sman1kaumantulungagung.Sch.Id/>),

4. Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan perkembangan siswa diterapkan untuk mendukung keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerimaan peserta didik baru diterapkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan non- akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan orientasi peserta didik baru diterapkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan non- akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sebagai upaya membentuk prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan sistem pencatatan dan pelaporan perkembangan siswa diterapkan untuk mendukung keberhasilan prestasi akademik dan non- akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah manajemen kesiswaan yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut dalam bidang manajemen kesiswaan.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah beserta seluruh tenaga kependidikan dalam menjalankan peran sebagai manajer di lingkungan lembaga pendidikan. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang efektif, menyusun strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat dan menjaga keberlangsungan lembaga sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjunya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sebagai referensi yang dapat di gunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk dijadikan bahan acuan dan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

a. Manajemen Kesiswaan

Menurut Suwardi dan Daryanto mengatakan Manajemen peserta didik adalah upaya untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik dari saat mereka diterima hingga saat mereka meninggalkan sekolah untuk menyelesaikan pendidikan mereka.<sup>8</sup> Manajemen kesiswaan merupakan pengaturan terhadap peserta didik, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus. Maka, ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup pengaturan dan pengelolaan aktifitas peserta didik, baik yang berkaitan langsung dengan peserta

---

<sup>8</sup>Suwardi dan Daryanto, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98-99.

didik maupun yang berkaitan tidak langsung dengan peserta didik, seperti pendidik, sarana prasarana maupun sumber pendidikan

Ruang lingkup manajemen peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, menurut Suwardi dan Daryanto, diantaranya:<sup>9</sup>

1. Analisis kebutuhan peserta didik.

Tahap awal dalam manajemen siswa adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu menentukan jumlah siswa yang diperlukan oleh institusi pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini meliputi perencanaan jumlah siswa yang akan diterima serta penyusunan program kegiatan bagi siswa.

2. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen siswa pada dasarnya adalah proses untuk mencari, menerima, menentukan, dan menarik calon siswa yang berpotensi untuk menjadi bagian dari institusi pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Hal ini berhubungan dengan pentingnya menerima dan menyeleksi calon peserta didik, hal ini disampaikan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 26 yaitu:

قَالَتْ احْدِيهِمَا يَأْتِيَنَّكِ اسْتَأْجَرُهُ أَنْ خَيْرَ مِمَّنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

*Artinya: Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik*

---

<sup>9</sup> Suwardi dan Daryanto, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 106-108.

*orang yang engkau pekerjaan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”*

Dengan demikian, untuk merekrut siswa di suatu institusi pendidikan, kriteria yang harus ada adalah kemampuan atau keterampilan. Ayat tersebut menyampaikan betapa pentingnya memilah dan memilih siswa yang cocok dengan standar sekolah. Proses penerimaan siswa juga perlu didasarkan pada kelayakan dan kesesuaian para calon siswa.<sup>10</sup>

Adapun tahapan dalam proses rekrutmen siswa meliputi: membentuk tim penerimaan siswa baru, serta mengumumkan penerimaan siswa secara terbuka dengan mempertimbangkan kriteria yang diperlukan oleh sekolah. Secara keseluruhan, manajemen siswa dimulai dari tahap rekrutmen siswa. Keberhasilan tahap awal ini akan berdampak pada proses berikutnya.

### 3. Seleksi peserta didik.

Seleksi peserta didik merupakan tahap untuk memilih calon siswa yang akan diterima, sesuai dengan peraturan yang ada, apakah mereka layak menjadi siswa di institusi pendidikan (sekolah) terkait atau tidak.

---

<sup>10</sup> Ahmad Cahyo, *Manajemen Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, Agustus 2023), 94.

#### 4. Orientasi peserta didik.

Orientasi peserta didik adalah tahap mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa baru menempuh pendidikan.

Tujuan dari pengenalan ini untuk membantu siswa baru menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, yang mencakup aturan dan berbagai aktivitas rutin, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

#### 5. Penempatan peserta didik.

Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah, mereka perlu ditempatkan terlebih dahulu dalam kelompok belajar yang sesuai. Proses penempatan tersebut biasanya dilakukan melalui pembagian kelas dengan memperhatikan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

#### 6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Pembinaan serta pengembangan siswa merupakan suatu proses yang dilakukan untuk siswa mendapatkan bermacam macam pengalaman belajar untuk bekal hidupnya dimasa mendatang.

Pembinaan belajar yang terarah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektualnya mereka secara optimal.<sup>12</sup> Didukung dengan pengembangan pada ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan di luar kelas serta menumbuh

---

<sup>11</sup> Ahmad Zain Sarnoto, dkk., *Manajemen Kesiswaan.*, (Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2025) hal. 12

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah , & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 56

kembangkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik,<sup>13</sup> Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga mampu menghasilkan prestasi di bidang non-akademik

#### 7. Pencatatan dan pelaporan.

Kegiatan pencatatan dan pelaporan siswa dimulai saat siswa diterima di sekolah sampai mereka menyelesaikan pendidikan atau meninggalkan sekolah tersebut. Tujuan dari pencatatan dan pelaporan adalah agar institusi pendidikan dapat memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa.

Pencatatan termasuk dalam kegiatan evaluasi yang berfungsi untuk mengumpulkan data perkembangan peserta didik secara terstruktur, yang kemudian dimanfaatkan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan atau keputusan pendidikan.<sup>14</sup>

Sedangkan pelaporan adalah pemberian hasil belajar dan perilaku siswa kepada orang tua yang merupakan bagian dari tanggung jawab profesional guru dalam mengkomunikasikan perkembangan peserta didik secara transparan dan objektif.<sup>15</sup> Hal tersebut selaras dengan Korfmacher yang menyatakan, orang tua dalam pendidikan

---

<sup>13</sup> Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hal.2.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal, 15.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal, 102.

dilibatkan dalam program program sekolah baik perencanaan maupun pelaksanaan program<sup>16</sup>

#### 8. Kelulusan dan alumni.

Kegiatan terakhir dalam mnajemen kesiswaan adalah proses kelulusan. Alumni adalah siswa yang telah menyelesaikan studi mereka. Interaksi antara sekolah dan alumni dapat dijaga melalui acara yang diadakan oleh alumni maupun pihak sekolah, yang biasa disebut sebagai reuni

#### b. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Dalam dunia pendidikan, prestasi merupakan indikator yang penting, prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah program.<sup>17</sup> Prestasi diklasifikasikan menjadi dua, prestasi akademik dan non akademik

Prestasi akademik merupakan penggabungn dari kata prestasi dan akademik. Menurut Sobur yang dikutip oleh Lidia menyatakan pengertian prestasi akademik mencakup lebih dari sekadar nilai. Sebaliknya, prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dipelajari seseorang selama proses pembelajaran dan dapat diukur secara tepat<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Korfmacher dkk, "Parent Involvement in early childhood home visiting" *Springer Science and Bussiness*, vol.37,(2008), hal.177.

<sup>17</sup> Muhibbin Syach, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Maret 2011),141

<sup>18</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik : Teori Dan Penerapannya*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, Juli 2019),138

Sedangkan, Menurut Sujiono & Nurani yang dikutip oleh Lidia, berpendapat bahwa Prestasi non-akademik adalah pencapaian yang tidak dapat diukur dan dinilai secara numerik, seperti kemampuan kognitif, yang sering ditemukan dalam olahraga (misalnya, bola basket, bola voli, sepak bola) atau seni (misalnya, bermain drum, melukis, atau menari). Prestasi ini biasanya diraih oleh siswa yang memiliki bakat di bidangnya<sup>19</sup>

Secara umum, istilah akademik dan non- akademik merujuk pada dua jenis kegiatan yang memiliki fokus berbeda. Aspek akademik berkaitan langsung dengan proses pembelajaran formal di sekolah, dengan mata pelajaran seperti matematika, bahasa, dan Sejarah. Sedangkan, pada aspek non- akademik cenderung pada kegiatan diluar dari pembelajaran formal melalui ekstrakurikuler seperti dalam bidang olahraga, seni, musik, dan organisasi siswa.<sup>20</sup>

## **2. Secara Operasional**

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas, yang dimaksud dari judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mendukung Keberhasilan Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMAN 1 Kauman Tulungagung” adalah pentingnya pengelolaan dan implementasi manajemen kesiswaan untuk membentuk siswa dengan prestasi yang dimilikinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 143.

<sup>20</sup> Hasna Ukhti Luthfia, Triono Ali Mustofa, Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13 No 2, 2024, 1613.

kegiatan sekolah yang positif dengan mengutamakan beberapa aspek dimulai dari awal penerimaan, pembinaan dan pengembangan siswa, serta pelaporan perkembangan siswa, sehingga dapat mendukung terbentuknya prestasi akademik maupun non- akademik yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi SMAN 1 Kauman Tulungagung dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup manajemen kesiswaan dibatasi pada aspek penerimaan dan orientasi peserta didik, pembinaan dan pengembangan siswa, serta pencatatan dan pelaporan perkembangan siswa. Pembatasan tersebut dilakukan karena berdasarkan hasil temuan di lapangan, aspek-aspek tersebut merupakan bagian yang paling dominan dan memiliki keterkaitan langsung dengan upaya sekolah dalam mendukung keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung.